

Pengaruh Kecukupan Modal Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Sebagai Variabel Moderasi Pada Sektor Perbankan di Indonesia Pasca Penerapan PSAK 71

Septiya Vemila Putri¹, Achmad Fauzi², Wahyu Lestari³

^{1,2,3}Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Article Info

Article history:

Accepted: 4 May 2026

Publish: 17 May 2026

Keywords:

Profitabilitas;

Capital Adequacy Ratio;

Non-Performing Loan;

Cadangan Kerugian Penurunan;

Nilai.

Abstract

This study examines and analyzes the allowance for impairment losses as a moderating effect of the capital adequacy ratio and non-performing loans on profitability in the banking sector in Indonesia after the implementation of PSAK 71. Data collection in this study comes from the Financial Services Authority (OJK). The population in this study is national private conventional general banking companies registered with the OJK in 2021 - 2024. The sample in this study was 164 data selected through a purposive sampling method. This study uses a panel data regression analysis technique processed using the EVIEWS 11 application with the selected regression model being a random effect model. The results of the study indicate that (1) capital adequacy does not affect profitability, (2) credit risk affects profitability, (3) partially the capital adequacy ratio and non-performing loans affect profitability, (4) the allowance for impairment losses is able to moderate the effect of the capital adequacy ratio on profitability and (5) the allowance for impairment losses is able to moderate the effect of non-performing loans on profitability. This study clarifies that the allowance for impairment losses after the implementation of PSAK 71 is able to moderate the influence of capital adequacy and credit risk on banking profitability.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Septiya Vemila Putri

Univeritas Negeri Jakarta

Email: septiyavemilap@gmail.com

1. INTRODUCTION

Perekonomian Indonesia pada 2020–2024 mengalami fluktuasi signifikan, dimulai dari kontraksi –2,07% pada 2020 akibat pandemi COVID-19, kemudian pulih menjadi 3,70% pada 2021 dan meningkat hingga 5,31% pada 2022, serta tetap stabil sekitar 5,05% pada 2023 meskipun menghadapi tekanan inflasi dan penyesuaian kebijakan moneter global pada 2023–2024. Dalam kondisi tersebut, perbankan berperan strategis sebagai lembaga intermediasi melalui penghimpunan dana dan penyaluran kredit ke sektor riil, serta menjaga stabilitas sistem keuangan melalui kebijakan restrukturisasi kredit dan dukungan pembiayaan selama pandemi, sehingga memperkuat pemulihan ekonomi pascakrisis (Hamidah et al., 2023).

Seiring dinamika ekonomi nasional, perbankan dituntut menjaga kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan, salah satunya tercermin dari tingkat profitabilitas. *Return on Assets* (ROA) menjadi indikator utama karena menunjukkan kemampuan bank mengelola aset secara efektif untuk menghasilkan laba (Sososutiksno et al., 2024). Pada periode 2020–2021, perbankan global mengalami penurunan profitabilitas akibat meningkatnya risiko kredit, perlambatan ekonomi, dan kenaikan cadangan kerugian pinjaman selama pandemi (Dietz et al., 2021). Profitabilitas bank mengalami

penurunan signifikan, terlihat dari Amerika Utara yang turun dari sekitar 12% menjadi 8% dan Eropa dari 6% menjadi 3% dalam periode tersebut. Sejalan dengan kondisi global, ROA perbankan di Indonesia juga cenderung berfluktuasi berdasarkan data Bank Indonesia dan OJK.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan kriteria tingkat ROA dari yang sangat baik hingga tidak baik. ROA dengan nilai lebih besar dari 1,50% termasuk dalam kriteria sangat baik dan ROA dengan nilai diantara 1,25% hingga 1,50% termasuk dalam kriteria baik. Selanjutnya, ROA dengan nilai diantara 0,50% hingga 1,25% termasuk dalam kategori cukup baik. Kemudian ROA dengan nilai 0% hingga 0,50% termasuk dalam kategori kurang baik, sedangkan ROA dengan nilai kurang dari 0% termasuk dalam kategori tidak baik. Kinerja ROA perbankan 2020–2024 menunjukkan pemulihan bertahap dari level rendah akibat pandemi dan peningkatan cadangan, dari sekitar -0,03%–0,25% pada 2020–2021 menjadi 0,89%–1,14% pada 2022–2024, meski masih tergolong cukup baik. Namun, Bank KB Bukopin Tbk justru mengalami penurunan profitabilitas berkelanjutan pada 2021–2024, dari -4,61% hingga -7,55%, yang mencerminkan kondisi keuangan yang kurang sehat.

Kinerja ROA perbankan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang berkaitan dengan kondisi ekonomi serta karakteristik industri. Faktor internal seperti NIM, NPL, CKPN, dan CAR berperan penting terhadap profitabilitas, di mana pada 2020–2021 peningkatan risiko kredit mendorong pembentukan CKPN akibat PSAK 71 sehingga menekan laba, sementara pada 2022–2024 CAR mendukung ekspansi aset produktif dan penyerapan risiko. Dari sisi eksternal, ROA dipengaruhi oleh dinamika makroekonomi, kebijakan moneter, dan regulasi, termasuk kenaikan suku bunga global yang berdampak pada biaya dana dan penetapan suku bunga kredit. Selain itu, pemulihan ekonomi pasca pandemi serta transformasi digital turut meningkatkan pendapatan non-bunga dan mengubah struktur profitabilitas perbankan, khususnya pada segmen ritel.

Perbankan sebagai lembaga intermediasi memerlukan stabilitas dan kesehatan keuangan agar fungsi penghimpunan dan penyaluran dana dapat berjalan optimal. Kecukupan modal menjadi faktor kunci dalam menyerap risiko dan menjaga kepercayaan, yang diukur melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan standar minimum 8% (Astuti, 2022). Data OJK menunjukkan CAR perbankan Indonesia pada 2020–2024 berada jauh di atas batas tersebut, menandakan kondisi permodalan yang sangat kuat. Nilai CAR sekitar 44% pada 2020–2021 mencerminkan ketahanan bank selama pandemi, lalu meningkat hingga sekitar 50% pada 2022 seiring pemulihan ekonomi. Meskipun menurun pada 2023–2024 ke kisaran 41%–47%, tingkat tersebut tetap menunjukkan permodalan yang solid.

Kualitas kredit merupakan faktor penting dalam menilai kinerja perbankan karena mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan secara sehat serta mengelola risiko kredit, yang diukur melalui *Non Performing Loan* (NPL) sebagai indikator utama efektivitas manajemen dalam mengendalikan kredit bermasalah (Fibriyanti & Nurcholidah, 2020). Peningkatan NPL menunjukkan tingginya risiko gagal bayar yang berpotensi melemahkan stabilitas dan kinerja bank (Widyastuti & Aini, 2021), dengan batas sehat maksimal 5% sesuai ketentuan regulator. Berdasarkan data OJK, NPL perbankan periode 2020–2024 mengalami penurunan konsisten dari 1,61% menjadi 0,93%, yang mencerminkan peningkatan kualitas kredit dan keberhasilan pengelolaan risiko. Penurunan ini juga menunjukkan efektivitas strategi mitigasi risiko serta kebijakan restrukturisasi pascapandemi, sehingga mendukung stabilitas operasional dan keberlanjutan kinerja perbankan dalam jangka panjang.

Perbankan selalu menghadapi risiko kredit, yaitu ketidakmampuan debitur memenuhi kewajiban pembayaran, yang jika tidak dikelola dengan baik dapat menurunkan kualitas aset dan kinerja keuangan serta mengganggu stabilitas sistem keuangan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan dan standar akuntansi yang mampu mencerminkan risiko kredit secara akurat dan tepat waktu dalam

laporan keuangan. Sebagai respons, Ikatan Akuntan Indonesia menetapkan PSAK 71 yang berlaku sejak 1 Januari 2020 untuk memperkuat pelaporan dan manajemen risiko. Standar ini mengadopsi pendekatan *Expected Credit Loss* (ECL) yang menggantikan metode *incurred loss* sebelumnya. Melalui ECL, bank diwajibkan membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) lebih dini berdasarkan estimasi kerugian kredit. Penerapan PSAK 71 bertujuan meningkatkan prinsip kehati-hatian, transparansi, dan ketahanan perbankan terhadap risiko di masa depan.

Perkembangan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) periode 2020–2024 berdasarkan data OJK menunjukkan kondisi yang relatif stabil dengan tren peningkatan moderat pasca penerapan PSAK 71. CKPN tercatat 2,33% pada 2020 dan sedikit menurun menjadi 2,28% pada 2021 sebagai fase awal penyesuaian seiring membaiknya kualitas kredit. Selanjutnya, CKPN meningkat menjadi 2,35% pada 2022 dan mencapai puncak 2,64% pada 2023, mencerminkan penguatan prinsip kehati-hatian bank dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Pada 2024, CKPN turun menjadi 2,49% seiring perbaikan kualitas aset, namun tetap menunjukkan pengelolaan risiko yang seimbang.

Hasil penelitian empiris mengenai pengaruh CAR terhadap ROA menunjukkan temuan yang beragam dan belum konsisten. Maulida, Muliza, dan Fauza (2025) menemukan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA karena mencerminkan kekuatan modal bank, sejalan dengan Azizah (2024); Tiatira, Marlina, dan Nur (2025); serta Tarjono, Noraga, Permana, dan Supriyanto (2025). Namun, hasil tersebut berbeda dengan Widyastuti dan Aini (2021); Jannah, Sjahrudin, dan Rumianti (2025); serta Destiani, Mayasari, Tamara, dan Setiawan (2023) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Ketidaksignifikanan ini dikaitkan dengan sikap kehati-hatian bank dalam menjaga rasio CAR sehingga pemanfaatan modal menjadi terbatas (Astuti, 2022).

Hasil penelitian mengenai pengaruh NPL terhadap ROA menunjukkan temuan yang beragam dan belum konsisten. Beberapa studi menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, seperti Khoiriyah dan Dailibas (2022) serta Tarjono, Noraga, Permana, dan Supriyanto (2025), karena peningkatan NPL mencerminkan tingginya risiko kredit bermasalah yang dapat menekan pendapatan bunga dan laba bank (Widyastuti & Aini, 2021). Temuan ini juga didukung oleh penelitian internasional seperti Ozili (2019) serta Akyüz dan Yüksel (2018). Namun, hasil tersebut berbeda dengan Fuadah, Suharsono, dan Martiana (2025) serta Ardiantini dan Susila (2025) yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena bank memiliki manajemen risiko kredit yang baik sehingga dampak NPL dapat diminimalkan (Linggalezni & Tampubolon, 2025).

Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada pengaruh langsung CAR dan NPL terhadap ROA tanpa mempertimbangkan variabel moderasi seperti CKPN. Dalam praktik perbankan, CKPN berperan penting dalam mitigasi risiko kredit dan dapat memoderasi dampak NPL maupun efektivitas CAR terhadap profitabilitas. Ali & Sihombing (2025) menemukan bahwa CKPN memperkuat pengaruh CAR terhadap ROA, namun hasil ini berbeda dengan Fahreza, Murdiati, dan Utami (2025) yang menyatakan tidak ada efek moderasi. Selain itu, Ali dan Sihombing (2025) serta Ozili (2019) menunjukkan bahwa CKPN memoderasi pengaruh NPL terhadap ROA secara negatif, sementara Sánchez, Izquierdo, dan García (2020) menemukan bahwa CKPN justru mampu mengurangi dampak negatif NPL terhadap profitabilitas.

Penelitian mengenai peran CKPN sebagai variabel moderasi dalam hubungan CAR dan NPL terhadap ROA masih terbatas, khususnya pada perbankan Indonesia pasca penerapan PSAK 71, serta menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya sehingga menjadi research gap. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh CAR dan NPL terhadap

profitabilitas (ROA) dengan memasukkan CKPN sebagai variabel moderasi. Kebaruan penelitian terletak pada penggunaan pendekatan *expected credit loss* dalam CKPN untuk melihat perannya dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara permodalan, risiko kredit, dan profitabilitas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris serta implikasi praktis bagi perbankan dan regulator dalam meningkatkan kinerja dan stabilitas pascapenerapan PSAK 71.

2. METHOD

Penelitian ini menggunakan metodologi korelasional untuk menganalisis hubungan antar variabel berdasarkan proses pengumpulan data yang sistematis. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan audited dan rasio keuangan perbankan. Populasi dalam penelitian merupakan seluruh objek yang memiliki karakteristik tertentu sebagai dasar analisis (Purwohedi, 2022). Dalam konteks ini, populasi yang diteliti adalah bank umum konvensional swasta nasional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2021–2024, dengan total 102 perusahaan.

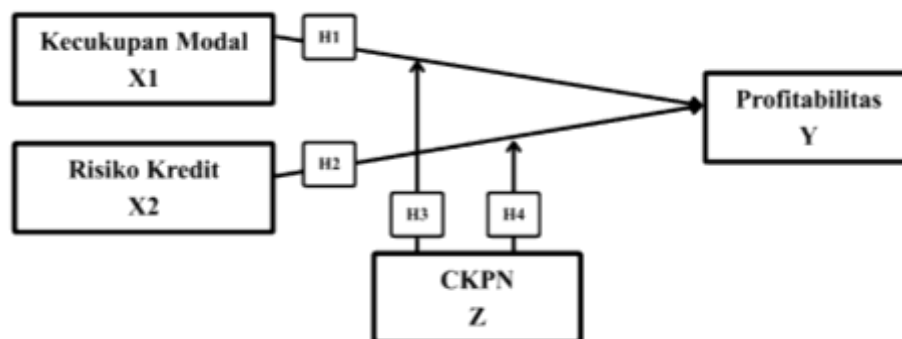
Sampel merupakan bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan objek penelitian (Purwohedi, 2022). Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Metode ini digunakan karena tidak semua perusahaan dalam populasi memenuhi kriteria yang dibutuhkan. Dengan demikian, sampel yang dipilih diharapkan mampu memberikan hasil analisis yang lebih tepat dan sesuai dengan fenomena yang diteliti.

Tabel 1 Proses Pengambilan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
1. Bank umum konvensional swasta nasional yang <i>go public</i> dan terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2021 – 2024	102
2. Bank umum konvensional swasta nasional yang tidak mempublikasikan laporan rasio keuangan dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2021 – 2024	(46)
3. Bank umum konvensional swasta nasional yang mempublikasikan kerugian pada laporan laba rugi di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2021 – 2024	(15)
Total Perusahaan Sampel	41
Periode yang Diteliti	4
Total Sampel	164

Sumber: data diolah penulis (2026)

Berikut ini adalah kerangka konseptual untuk penelitian ini:



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Sumber: diolah oleh penulis (2026)

Kecukupan Modal (X1) : Variabel Independen
 Risiko Kredit (X2) : Variabel Independen
 CKPN (Z) : Variabel Moderasi
 Profitabilitas : Variabel Dependen

3. RESULTS AND DISCUSSION

3.1 Research Results

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	Z
Date: 04/12/26 Time: 10:48				
Sample: 2021 2024				
Mean	1.520163	40.58043	0.839024	2.075671
Median	1.220000	29.46500	0.690000	1.820000
Maximum	5.120000	283.8400	3.360000	6.460000
Minimum	0.040000	10.50000	0.000000	0.050000
Std. Dev.	1.179758	33.70595	0.838093	1.254480
Skewness	1.203472	3.917491	0.990991	0.777268
Kurtosis	3.942496	23.04181	3.083521	3.265901
Jarque-Bera	45.65818	3164.251	26.89071	16.99643
Probability	0.000000	0.000000	0.000001	0.000204
Sum	249.3100	6655.180	154.0000	340.4100
Sum Sq. Dev.	226.8681	185182.9	114.4912	256.5164
Observations	164	164	164	164

Sumber: Diolah oleh Penulis (2026)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 2, variabel profitabilitas (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0,04% pada Bank Mayapada Internasional Tbk tahun 2022 dan maksimum sebesar 5,12% pada Bank Bisnis Internasional tahun 2023, dengan rata-rata 1,52% dan standar deviasi 1,18 yang menunjukkan data homogen dan stabil (Hariani & Ramdany, 2022). Variabel kecukupan modal (X1) memiliki nilai terendah 10,5% pada Bank Mayapada Internasional Tbk tahun 2024 dan tertinggi 283,84% pada Bank Bisnis Internasional tahun 2022, dengan rata-rata 40,58% dan standar deviasi 33,71 yang juga mencerminkan data yang homogen. Variabel risiko kredit (X2) menunjukkan nilai minimum 0,00% pada beberapa bank seperti Bank Capital Indonesia Tbk, Bank BNP Paribas Indonesia, dan lainnya, serta nilai maksimum 3,36% pada Bank Mayapada Internasional Tbk tahun 2022, dengan rata-rata 0,94% dan standar deviasi 0,84 yang mengindikasikan kestabilan data. Sementara itu, variabel CKPN (Z) memiliki nilai terendah 0,05% pada Bank Capital Indonesia Tbk tahun 2021 dan tertinggi 6,46% pada Bank Bisnis Internasional tahun 2024, dengan rata-rata 2,08% dan standar deviasi 1,25, yang juga menunjukkan bahwa data bersifat homogen dan stabil.

Tabel 3 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	19.599449	(40,120)	0.0000
Cross-section Chi-square	331.167373	40	0.0000

Sumber: Diolah oleh Penulis (2026)

Pedoman pengambilan keputusan uji Chow sebagai berikut:

- a) Jika nilai Prob. F > 0,05 maka common effect model diterima
- b) Jika nilai Prob. F < 0,05 maka fixed effect model diterima

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3, didapatkan hasil bahwa nilai Prob. F sebesar 0,00 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga model yang tepat untuk mengestimasi data panel adalah *fixed effect model*.

Tabel 4 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.433031	3	0.1427

Sumber: Diolah oleh Penulis (2026)

Pedoman pengambilan keputusan uji Hausman sebagai berikut:

- a) Jika nilai Prob.Chi-Square > 0,05 maka random effect model diterima
- b) Jika nilai Prob.Chi-Square < 0,05 maka fixed effect model diterima

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4, didapatkan hasil bahwa nilai Prob.Chi-Square sebesar 0,1427 atau lebih besar dari 0,05 sehingga model yang tepat untuk mengestimasi data panel adalah *random effect model*.

Tabel 5 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

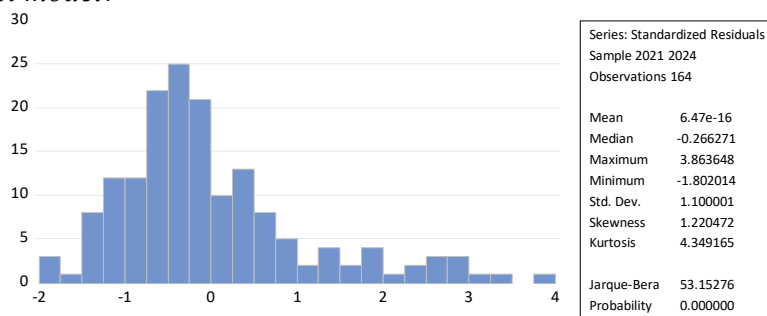
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	155.7752 (0.0000)	1.010917 (0.3147)	156.7862 (0.0000)

Sumber: Diolah oleh Penulis (2026)

Pedoman pengambilan keputusan uji Lagrange Multiplier sebagai berikut:

- a) Jika nilai Prob. Breusch-Pagan > 0,05 maka common effect model diterima
- b) Jika nilai Prob. Breusch-Pagan < 0,05 maka random effect model diterima

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5, didapatkan hasil bahwa nilai Prob. Breusch-Pagan sebesar 0,00 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga model yang tepat untuk mengestimasi data panel adalah *random effect model*.



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Diolah oleh Penulis (2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar 2, data menunjukkan nilai Jarque-Bera profitabilitas di bawah 0,05 sehingga secara awal tidak berdistribusi normal. Namun, mengacu pada konsep “Central Limit Theorem”, data dengan jumlah sampel lebih dari 30 dapat dianggap mendekati distribusi normal (Islam, 2018; Dielman, 1961 dalam Pranadipta & Natsir, 2023). Hal ini juga didukung oleh Basuki & Prawoto (2016) yang menyatakan bahwa sampel besar ($n > 30$) dapat diasumsikan berdistribusi normal. Dengan demikian, meskipun hasil uji awal menunjukkan ketidaknormalan, data dalam penelitian ini tetap dapat dianggap berdistribusi normal karena jumlah sampelnya memadai.

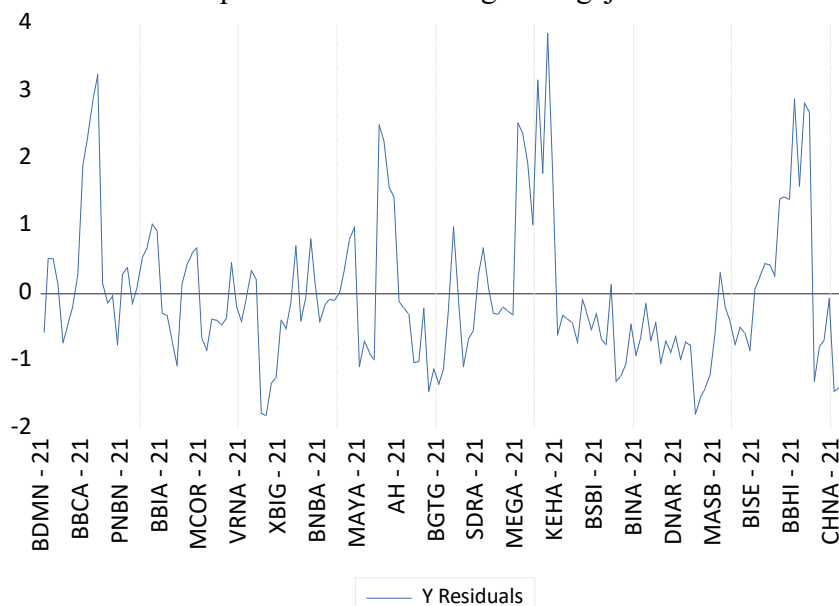
Tabel 6 Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
 Date: 04/12/26 Time: 13:52
 Sample: 2021 2024
 Included observations: 164

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.091335	3.536006	NA
X1	5.11E-06	1.649821	1.323881
X2	0.021985	4.204989	3.454470
Z	0.011859	6.061655	4.083617
X1_Z	9.78E-07	2.611041	2.381847
X2_Z	0.003375	4.926958	4.446653

Sumber: Diolah oleh Penulis (2026)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6, nilai VIF variabel kecukupan modal (X1), risiko kredit (X2), dan cadangan kerugian penurunan nilai (Z) masing-masing sebesar 1,65; 4,20; dan 6,06, yang seluruhnya berada di bawah batas 10. Hal ini menunjukkan bahwa baik variabel independen maupun variabel moderasi dalam penelitian tidak mengalami gejala multikolinearitas.



Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Diolah oleh Penulis (2026)

Dari grafik residual (warna biru) tidak melewati batas antara -500 dan 500, artinya varian residual sama (Napitupulu et al., 2021). Berdasarkan uji heteroskedastisitas grafik residual tidak melewati batas antara -500 dan 500 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.990196	0.259432	7.671363	0.0000
X1	-3.71E-06	0.002277	-0.001627	0.9987
X2	-0.339959	0.083453	-4.073671	0.0001
Z	-0.072571	0.062424	-1.162540	0.2467

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.997678	0.8304
Idiosyncratic random		0.450884	0.1696

Weighted Statistics			
R-squared	0.100515	Mean dependent var	0.335063
Adjusted R-squared	0.083650	S.D. dependent var	0.474582
S.E. of regression	0.454299	Sum squared resid	33.02202
F-statistic	5.959880	Durbin-Watson stat	1.518336
Prob(F-statistic)	0.000706		

Sumber: Diolah oleh Penulis (2026)

Uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

- Nilai D-W berada diantara -2 dan 2, tidak terjadi autokorelasi
- Nilai D-W berada dibawah -2, terjadi autokorelasi positif
- Nilai D-W berada diatas 2, terjadi autokorelasi negatif

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 7, didapatkan hasil penelitian bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,52 atau berada diantara -2 dan 2 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 8 Uji Hipotesis

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 04/11/26 Time: 09:30
 Sample: 2021 2024
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 41
 Total panel (balanced) observations: 164
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.584788	0.302216	8.552777	0.0000
X1	-0.002430	0.002261	-1.074914	0.2841
X2	-0.631717	0.148274	-4.260465	0.0000
Z	-0.421066	0.108898	-3.866605	0.0002
X1_Z	0.003037	0.000989	3.070477	0.0025
X2_Z	0.138201	0.058095	2.378874	0.0186

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1.006654	0.8473
Idiosyncratic random		0.427428	0.1527

Weighted Statistics			
R-squared	0.173596	Mean dependent var	0.315701
Adjusted R-squared	0.147444	S.D. dependent var	0.467485
S.E. of regression	0.431648	Sum squared resid	29.43854
F-statistic	6.637939	Durbin-Watson stat	1.298103
Prob(F-statistic)	0.000012		

Sumber: Diolah oleh Penulis (2026)

Pengujian regresi dengan variabel moderasi dilakukan menggunakan metode Moderated Regression Analysis (MRA). Menurut Ghozali (2016), uji interaksi atau Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan bentuk khusus dari regresi linier berganda, di mana persamaan regresinya mengandung unsur interaksi berupa perkalian antara dua atau lebih variabel independen. Hasil pengujian persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = 2.584788 - 0.002430 \cdot X1 - 0.631717 \cdot X2 - 0.421066 \cdot Z + 0.003037 \cdot X1_Z + 0.138201 \cdot X2_Z$$

- Nilai konstanta sebesar 2,584788 atau 258,4788% artinya tanpa adanya variabel CAR (X1), NPL (X2), CKPN (Z) dan variabel interaksi maka variabel ROA (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 258,4788%.
- Nilai koefisien beta variabel CAR (X1) sebesar -0,002430 atau -0,2430%, jika nilai variabel lain konstanta dan variabel x1 mengalami peningkatan 1% maka variabel ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,2430%.
- Nilai koefisien beta variabel NPL (X2) sebesar -0,631717 atau -63,1717%, jika nilai variabel lain konstanta dan variabel x2 mengalami peningkatan 1% maka variabel ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar 63,1717%.
- Nilai koefisien beta variabel CKPN (Z) sebesar -0,421066 atau -42,1066%, jika nilai variabel lain konstanta dan variabel Z mengalami peningkatan 1% maka variabel ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar 42,1066%.

- e) Nilai koefisien beta variabel CAR*CKPN (X1Z) sebesar 0,003037 atau 0,3037%, jika nilai variabel lain konstanta dan variabel X1Z mengalami peningkatan 1% maka variabel ROA (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,3037%.
- f) Nilai koefisien beta variabel NPL*CKPN (X2Z) sebesar 0,138201 atau 13,8201%, jika nilai variabel lain konstanta dan variabel X2Z mengalami peningkatan 1% maka variabel ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar 13,8201%.

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 8, variabel kecukupan modal (X1) memiliki nilai signifikansi 0,2841 ($>0,05$) dan nilai t hitung 1,07 ($<1,97$), sehingga disimpulkan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan hipotesis 1 **ditolak**. Hasil uji t pada variabel risiko kredit (X2) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,00 ($<0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini juga didukung oleh nilai t hitung sebesar 4,26 yang lebih besar dari t tabel 1,97, sehingga hipotesis 2 **diterima**. Hasil uji t pada variabel interaksi kecukupan modal dan cadangan kerugian penurunan nilai (X1*Z) menunjukkan nilai signifikansi 0,0025 ($<0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa CKPN mampu memoderasi pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas. Hal ini diperkuat oleh nilai t hitung sebesar 3,07 yang lebih besar dari t tabel 1,97, sehingga hipotesis 3 **diterima**. Hasil uji t pada variabel interaksi risiko kredit dan cadangan kerugian penurunan nilai (X2*Z) menunjukkan nilai signifikansi 0,0186 ($<0,05$), yang berarti CKPN mampu memoderasi pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas. Hal ini juga didukung oleh nilai t hitung sebesar 2,38 yang lebih besar dari t tabel 1,97, sehingga hipotesis 4 **diterima**.

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, yang ditentukan melalui nilai probabilitas F-statistic $< 0,05$ atau perbandingan F hitung dengan F tabel (Ghozali, 2018). Berdasarkan tabel 8, nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,000012 ($<0,05$) menunjukkan bahwa variabel independen dan moderasi secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini juga diperkuat oleh nilai F hitung 6,637939 yang lebih besar dari F tabel 2,271393, sehingga model regresi **diterima**.

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen melalui nilai R^2 , yang diperoleh dari kuadrat koefisien korelasi dan dinyatakan dalam persentase (Sugiyono, 2013). Nilai R^2 berkisar antara 0–1, di mana semakin kecil nilainya menunjukkan semakin rendah kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Berdasarkan tabel 8, nilai adjusted R square sebesar 0,147444 (14,74%) menunjukkan bahwa variabel CAR, NPL, CKPN, dan interaksinya mampu menjelaskan ROA sebesar 14,74%. Sisanya sebesar 85,26% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Selain CAR dan NPL, terdapat variabel lain yang diduga memengaruhi ROA, seperti *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan BOPO yang terbukti berpengaruh dalam beberapa penelitian (Juniarti, Hati, Salesti, dan Firdaus, 2025; Jane, Maarebia, dan Listiawati, 2025; Sososutiksno, Talabessy, dan Limba, 2024; Hamidah et al., 2021; Fuadah, Suharsono, dan Martiana, 2025; Destiani et al., 2023). Selain itu, FDR dan NPF juga ditemukan berpengaruh terhadap ROA (Destiani et al., 2023; Firmanda dan Canggih, 2025; Azizah, 2024). Variabel lain seperti CTR (Jannah, Sjahruddin, dan Rumianti, 2025), DER (Fuadah et al., 2025) dan NIM (Fibriyanti & Nurholidayah, 2020) juga terbukti turut memengaruhi profitabilitas perbankan.

3.1 Discussion

Berdasarkan hasil analisis data, bagian ini menguraikan pembahasan temuan penelitian secara lebih mendalam serta mengaitkannya dengan studi terdahulu yang relevan. Pembahasan berikut menyajikan ringkasan hasil penelitian yang diperoleh:

a. Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian, kecukupan modal yang diukur dengan CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga tinggi rendahnya ROA tidak ditentukan oleh besarnya modal bank. Hal ini disebabkan oleh kewajiban pemenuhan CAR minimal 8% yang membuat bank menahan modal sebagai cadangan untuk memenuhi regulasi dan mengantisipasi risiko kredit (Widyastuti & Aini, 2021). Temuan ini sejalan dengan Jannah, Sjahrudin, dan Rumianti (2025) yang menyatakan hubungan CAR terhadap ROA tidak kuat karena modal tidak selalu dimanfaatkan secara produktif. Selain itu, Destiani, Mayasari, Tamara, dan Setiawan (2023) juga menunjukkan bahwa tingginya CAR tidak selalu meningkatkan profitabilitas akibat pembiayaan yang kurang sehat dan tingginya biaya operasional.

b. Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian, risiko kredit yang diukur dengan *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank, sehingga peningkatan NPL akan menurunkan ROA, dan sebaliknya. Hal ini terjadi karena tingginya kredit bermasalah mengurangi pendapatan bunga serta meningkatkan beban pencadangan, sehingga kinerja keuangan bank menurun (Sososutiksno et al., 2024; Widyastuti & Aini, 2021). Temuan ini sejalan dengan Jannah, Sjahrudin, dan Rumianti (2025) serta Jane, Maarebia, dan Listiawati (2025) yang menegaskan pentingnya pengelolaan risiko kredit untuk menjaga stabilitas profitabilitas. Selain itu, hasil ini juga konsisten dengan penelitian Khoiriyah dan Dailibas (2022); Garcia, Fernández, dan González (2020); serta Ozili (2019) yang menyatakan bahwa peningkatan NPL berdampak pada penurunan ROA karena terhambatnya pendapatan bank akibat kredit bermasalah.

c. Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas yang Dimoderasi oleh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Berdasarkan hasil penelitian, cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) terbukti mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh kecukupan modal (CAR) terhadap profitabilitas, di mana semakin besar CAR maka semakin optimal penyaluran kredit yang perlu diimbangi dengan CKPN untuk mengantisipasi risiko kredit (Ali & Sihombing, 2025). Penerapan PSAK 71 mendorong pembentukan CKPN sejak awal sebagai beban yang berdampak pada kinerja keuangan, sementara CAR mencerminkan kemampuan bank dalam menyerap risiko dari aset produktif (Khairi et al., 2024). Temuan ini sejalan dengan Ali dan Sihombing (2025) serta Nikmah, Gurendrawati, dan Susanti (2023) yang menunjukkan bahwa CKPN memperkuat hubungan CAR terhadap ROA. Dengan cadangan dan modal yang memadai, bank lebih siap menghadapi risiko serta memiliki peluang lebih besar dalam meningkatkan penyaluran kredit dan memperoleh laba.

d. Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas yang Dimoderasi oleh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Berdasarkan hasil penelitian, cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) mampu memperlemah pengaruh negatif risiko kredit (NPL) terhadap profitabilitas, karena peningkatan NPL yang mencerminkan tingginya kredit bermasalah dapat ditekan melalui pencadangan yang memadai. CKPN berperan mengurangi dampak kredit bermasalah dalam perhitungan NPL, sehingga semakin besar cadangan menunjukkan kesiapan bank dalam mengantisipasi kerugian lebih dini dan menjaga profitabilitas (Garcia et al., 2020). Temuan ini sejalan dengan Khairi,

Halim, dan Rokhmawati (2024) yang menyatakan bahwa peningkatan CKPN sesuai PSAK 71 membantu menekan risiko kredit melalui estimasi kerugian. Selain itu, hasil ini juga didukung oleh Akyüz & Yüksel (2018) serta Nikmah, Gurendrawati, dan Susanti (2023) yang menemukan bahwa CKPN memperlemah pengaruh negatif NPL terhadap ROA, sehingga semakin besar pencadangan membuat bank lebih siap menghadapi risiko dan menjaga stabilitas profitabilitas.

4. CONCLUSION

Untuk menganalisis pengaruh pengaruh kecukupan modal dan risiko kredit terhadap profitabilitas dengan cadangan kerugian penurunan nilai sebagai variabel moderasi pada sektor perbankan di Indonesia pasca penerapan PSAK 71 dengan analisis regresi data panel dengan menggunakan Econometric Views 12 (EViews). Adapun kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- a) Kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada sektor perbankan pasca penerapan PSAK 71.
- b) Risiko kredit berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas pada sektor perbankan pasca penerapan PSAK 71.
- c) Cadangan kerugian penurunan nilai mampu memperkuat pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas pada sektor perbankan pasca penerapan PSAK 71.
- d) Cadangan kerugian penurunan nilai mampu memperlemah pengaruh negatif risiko kredit terhadap profitabilitas pada sektor perbankan pasca penerapan PSAK 71.

5. ACKNOWLEDGMENTS

Saya mengucapkan terimakasih kepada Universitas Negeri Jakarta yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini. Kemudian kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, doa dan arahan selama proses penelitian dari awal hingga akhir

6. BIBLIOGRAPHY

- Akyüz, Z., & Yüksel, U. S. (2018). Non-performing loans, loan loss provisioning and profitability: Evidence from emerging markets. *Journal: Borsa Istanbul Review*.
- Ali, H., & Sihombing, S. (2025). Determinants of Profitability in Digital Banking : The Moderating Role of CKPNs Faktor Penentu Profitabilitas pada Perbankan Digital : Peran Moderasi CKPN. *Jurnal Manajemen Dan Perbankan (JUMPA)*, 12(June), 1–12.
<https://doi.org/10.55963/jumpa.v12i2.775>
- Ardiantini, L. E., & Susila, G. P. A. J. (2025). Pengaruh Capital Adequacy Ratio , Non- Performing Loan Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Asset Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 7(2), 520–529.
- Astuti, R. P. (2022). Pengaruh CAR , FDR , NPF , Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 3213–3223.
- Azizah, S. N. (2024). Analisis Pengaruh CAR, FDR, dan NPF terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi (JRKA)*, 10, 45–57.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & EViews)*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Destiani, I. R., Mayasari, I., Tamara, D. A. D., & Setiawan. (2023). Pengaruh CAR , NPF , FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(2), 356–372.

- Dielman. (1961). *The Central Limit Theorem*.
- Dietz, M., Ferreira, N., Nadeau, M.-C., & Sengupta, J. (2021). *Global Banking Annual Review 2021: The great divergence* (Issue December). McKinsey & Company.
- Fahreza, V., Murdiati, S., & Utami, Y. (2025). Pengaruh NPF , FDR , CAR terhadap Profitabilitas dengan Moderasi CKPN pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Economics and Business UBS*, 14(5), 1201–1218.
- Fibriyanti, Y. V., & Nurcholidah, L. (2020). Pengaruh CAR , NPL , NIM , BOPO Dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4, 344–350.
- Firmanda, M. E. M., & Canggih, C. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Meta-Analisis). *Economic and Education Journal (ECODUCATION)*, 7, 693–710.
- Fuadah, L., Suharsono, R. S., & Martiana, N. (2025). Pengaruh Struktur Modal , Efisiensi Operasional dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023). *Eco-Buss: Economics and Business*, 8(1). <https://doi.org/10.32877/eb.v8i1.2822>
- Garcia, M., Fernández, J., & González, A. (2020). NPL, loan loss provisions and bank profitability: A European banking perspective. *Finance Research Letters*, 35, 1–9.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IMB SPSS 23 Edisi 8*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamidah, F. K., Tristiarini, N., Minarso, B., & Prajanto, A. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Indonesia Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 7.
- Hamidah, Mahdiyyah, R. H., & Mardiyati, U. (2021). Pengaruh NPL, NIM, BOPO, LDR, Dan Profitabilitas Terhadap Capital Adequacy Ratio (Car) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia Periode 2014 – 2018. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 12(1), 169–190.
- Islam, M. R. (2018). Sample Size and Its Role in Central Limit Theorem (CLT). *Computational and Applied Mathematics Journal*, 4(1), 1–7.
- Jane, E., Maarebia, K., & Listiawati, R. (2025). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Shinhan Indonesia Tahun 2020-2024. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 14(3), 1410–1421.
- Jannah, M., Sjahrudin, H., & Rumianti, C. (2025). Determinan Profitabilitas Perbankan dengan Likuiditas sebagai Variabel Intervening. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (BIGGS)*, 4(4), 200–210.
- Juniarti, I., Hati, R. P., Salesti, J., & Firdaus, F. (2025). Pengaruh NPL, LDR, BOPO dan CAR terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI. *Measurement: Jurnal Akuntansi*, 19(1), 11–17.
- Khairi, F. R., Halim, E. H., & Rokhmawati, A. (2024). The effect of capital adequacy ratio, loan-to-deposit ratio, non- performing loan, and operational efficiency on the rate of return on assets with allowance for impairment losses as moderating variable in conventional banks listed on the Indonesian stock. *IJEBA (INTERNATIONAL JOURNAL OF ECONOMIC , BUSINESS AND APPLICATIONS)*, 1–16.

- Khoiriyah, S., & Dailibas. (2022). Pengaruh Npl Dan Ldr Terhadap Profitabilitas (ROA). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 138–144.
- Linggalenni, L. A., & Tampubolon, L. D. (2025). Pengaruh Kesehatan Keuangan Dan Cost To Income Ratio Terhadap Profitabilitas Dengan Mediasi Kebijakan Penalti Pada Pelunasan Dipercepat PT. Wahana Ottomitra Multiartha, Tbk. *Journal of Social and Economics Research*, 7(2), 117–133.
- Maulida, U., Muliza, & Fauza, M. (2025). Pengaruh Financing to Deposit Ratio , Non-Performing Financing , dan Capital Adequacy Ratio terhadap. *Journal of Indonesian Sharia Economics*, 4(September), 157–168.
- Nikmah, B. N., Gurendrawati, E., & Susanti, S. (2023). Pengaruh NPL, LDR, dan CAR terhadap profitabilitas dengan CKPN sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 4(1), 84–105.
- Ozili, P. K. (2019). Bank Loan Loss Provisions, Non_Performing Loans and Bank Profitability: Evidence from Global Banks. *Pacific – Basin Finance Journal*.
- Pranadipta, R., & Natsir, K. (2023). Financial , Non-Financial , And Macro-Economic Factors That Affect The First Day Profit Rate When. *International Journal of Application on Economics and Business (IJAEB)*, 1(2), 276–289.
- Sosotiksno, C., Talabessy, L., & Limba, F. B. (2024). Pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai , Non-Performing Loans , dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 10, 417–426.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Tarjono, Noraga, G. B., Permana, U., & Supriyanto, W. (2025). Pengaruh Rasio Capital Adequacy Ratio dan Non-Performing Loan Terhadap Return on Assets pada BPR Perbarindo Cirebon. *Journal of Innovation in Management, Accounting and Business*, 4(2), 243–250.
- Tiatira, L., Marlina, A., & Nur, A. M. (2025). Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas pada Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti 4. *Journal of Innovation in Management, Accounting and Business*, 4(2), 255–261.
- Widyastuti, P. F., & Aini, N. (2021). Pengaruh CAR , NPL , LDR Terhadap Profitabilitas Bank. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 12, 1020–1027.